

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan dimulai ketika satu sel telur yang dikeluarkan oleh salah satu ovarium pada masa ovulasi menyatu dengan satu dari ratusan juta sel sperma yang disebut fertilisasi. Sel telur yang dibuahi menjadi zigot berjalan menuju dinding uterus untuk menanamkan diri. Penanaman zigot ke dinding uterus disebut implantasi. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester I berlangsung dalam 12 minggu, trimester II 15 minggu (minggu ke – 13 hingga minggu ke – 27), dan trimester III 13 minggu (minggu ke – 28 hingga minggu ke – 40). (Widatiningsih dan Christin,2017).

Selama pertumbuhan dan perkembangan kehamilan dari minggu ke minggu atau dari bulan ke bulan, terjadi perubahan pada fisik dan mental. Perubahan ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormon progesteron dan hormon estrogen, yakni hormon kewanitaan yang ada di dalam tubuh ibu sejak terjadinya proses kehamilan. Adanya ketidakseimbangan hormon ini akan merangsang lambung sehingga asam lambung meningkat dan menimbulkan rasa mual hingga muntah jika adaptasi ibu tidak kuat. (Mandriwati, dkk, 2017). Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*human chorionic gonadotrophin*), khususnya karena periode mual dan muntah yang paling umum adalah pada 12 – 16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tertingginya. (Tiran, 2018).

Trimester I merupakan masa penentuan seorang wanita dalam keadaan hamil atau tidak. Pada periode ini, terjadi pembentukan sekaligus perkembangan pesat semua sistem dan organ tubuh bayi. Pada masa ini, ibu hamil biasanya mengalami perasaan mual, nyeri punggung, lelah, perubahan mood, kram kaki, sering buang air kecil, dan sulit buang air besar. Keadaan ini normal terjadi pada ibu hamil sehingga disarankan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi karena trimester I merupakan masa paling penting dalam pertumbuhan organ janin. (Pratiwi, dan Fatimah 2019)

Menurut WHO (2015), dalam Yeni, 2017 mengatakan jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5 % dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Di Indonesia terdapat 50-90% kasus Emesis Gravidarum yang di alami ibu hamil. Mual dan muntah terjadi pada 60% -80% primigravida dan 40% - 60% Pada multigravida. Hasil penelitian Astri, dkk (2017) mengatakan Mual muntah yang terjadi pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai kondisi masing – masing individu. Meskipun kondisi ini biasanya terhenti pada trimester pertama, namun gejalanya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit.

Hasil penelitian Yayat Suryati (2018), tentang Pengaruh Aromatherapy Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I menyatakan bahwa, Emesis *Gravidarum* akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil

menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokosentrasi) yang dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan kesehatan janin yang dikandungnya.

Hasil penelitian Dainty Maternity (2017), tentang Inhalasi Lemon mengurangi mual muntah pada ibu hamil Trimester 1 menyatakan bahwa, 49,2 % wanita selama kehamilan menggunakan obat – obatan herbal ; 39,3 % dari mereka telah menggunakan obat ini untuk masalah pencernaan yang 5,71 % itu karena mual dan muntah pada kehamilan. Mayoritas bidan di Iran menggunakan aromatherapy, phytotherapy, dan pijat lebih dari pada metode non-farmakologi lainnya karena popularitas dari metode ini dan pengalaman praktis dalam metode tersebut. Di antara pendekatan non – farmakologis, aromatherapy yang merupakan cabang dari ilmu herbal, adalah kumpulan metode untuk penggunaan terampil dan dikendalikan dari minyak esensial untuk mempromosikan kesehatan fisik, emosional, dan psikologis.

Hasil penelitian Uning, dkk (2018) tentang Acupressure pericardium dan aromatherapy citrus untuk mengurangi mual muntah menyatakan bahwa, Minyak esensial (citrus lemon) adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan pada kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Menurut salah satu studi dalam penelitian ini, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka telah

mengakui aromaterapi citrus adalah cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah.

Aromaterapi didefinisikan sebagai perlakuan dengan menggunakan bau – bauan atau keharuman, biasanya essential oil sering digunakan untuk membantu pemijatan. Aromaterapi didefinisikan dalam dua kata yaitu aroma yang berarti *fragrance* dan *therapy* yang berarti perlakuan pengobatan, jadi secara ilmiah diartikan sebagai *fragrance* yang memiliki pengaruh terhadap fisiologi manusia.

(Muchraridi, dan Moelyono, 2015)

Lemon (*citrus limon*) sejenis jeruk yang dikenal juga dengan sebutan sitrun, jeruk sitrun (dari bahasa Belanda, citroen), buahnya berbentuk bulat lonjong, ada tonjolan pada ujungnya, warna kulit buah matang kuning cerah, rasanya asam, sepet, sedikit manis. Kulit lemon memiliki kelenjar yang memproduksi minyak esensial (*citraetheroleum*) yang memberi aroma citrus dan rasa lemon yang juga dibangun dengan d-limonen. Lemon mengandung 68% d-limonen yang dapat mencegah kanker karena merupakan oksidan yang baik. Dalam bidang kesehatan minyak asiri digunakan sebagai aroma terapi. Aroma yang muncul dari minyak asiri dapat menimbulkan efek menenangkan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai terapi psikis. Dengan pemanfaatan aroma terapi, psikis dibuat lebih tenang dan rileks. (Muaris, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Helen pada tanggal 23 Januari 2019 dari 6 orang ibu hamil terdapat 3 orang yang mengalami mual muntah atau emesis gravidarum. Penelitian terdahulu sudah membahas mengenai aromaterapi lemon terhadap penurunan mual muntah dalam bentuk ekstrak.

Namun, belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan kearifan lokal dengan menggunakan rebusan kulit jeruk lemon terhadap penurunan mual muntah sehingga penulis tertarik untuk memanfaatkan kulit jeruk lemon yang pada umumnya manusia biasanya mengkonsumsi buahnya dan membuang kulit jeruk lemon tersebut. Dengan memanfaatkan kulit jeruk lemon maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh aroma kulit jeruk lemon terhadap penurunan kejadian mual muntah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah Bagaimana pengaruh pemberian aroma kulit jeruk lemon terhadap penurunan kejadian mual muntah ibu hamil di Klinik Helen tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

C.1.Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh aroma kulit jeruk lemon terhadap kejadian mual – muntah pada Ibu hamil di Klinik Helen tahun 2019.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui derajat mual – muntah pada ibu hamil sebelum dilakukan pretest di Klinik Helen tahun 2019.
2. Untuk mengetahui penurunan mual – muntah pada ibu hamil sesudah dilakukan pemberian aroma kulit jeruk lemon di Klinik Helen tahun 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kulit jeruk lemon terhadap penurunan mual muntah ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian di Klinik Helen tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada yaitu tentang pengaruh aroma kulit jeruk lemon terhadap penurunan kejadian mual – muntah pada Ibu hamil di klinik Helen serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

D.2. Manfaat Praktik

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas pelayanan bidan terhadap kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam penurunan mual-muntah pada ibu hamil.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya dalam penurunan mual-muntah pada saat hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh aroma kulit jeruk lemon terhadap kejadian mual – muntah pada Ibu hamil di klinik Helen. Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah pernah atau satu kali penelitian sejenis dilakukan. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada rancangan penelitian, variabel, subjek, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Dainty Maternity, Putri Ariska, Dewi Yulia Sari (2017) Inhalasi Lemon mengurangi mual – muntah pada ibu hamil trimester satu.

Hasil penelitian menunjukkan Inhalasi Lemon mengurangi mual – muntah pada ibu hamil trimester satu di BPS Lia Maria SST Sukaramo Bandar Lampung.

Perbedaannya :

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan pemberian dengan cara inhalasi lemon aromatherapy (ekstrak), sedangkan peneliti ini menggunakan cara pemberian aroma kulit jeruk lemon dengan rebusan.
 - b. Waktu dan tempat penelitian berbeda.
2. Astriana, Ratna Dewi Putri, Herlina Aprilia (2015) pengaruh lemon inhalasi aromatherapy terhadap mual kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh lemon inhalasi aromatherapy terhadap mual kehamilan di BPS Varia S.ST, M.Kes desa tanjung sari Kec.natar, Kab. Lampung Selatan.

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan pemberian dengan cara inhalasi lemon aromatherapy (ekstrak), sedangkan peneliti ini menggunakan cara pemberian aroma kulit jeruk lemon dengan rebusan.
 - b. Waktu dan tempat penelitian berbeda.
3. Uning Susistarini, Melyana Nurul W, Dyah Lustika Rahayu (2018) Acupressure Pericardium dan Aromatherapy Citrus untuk mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan pemberian Acupressure Pericardium dan Aromatherapy Citrus untuk mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil. Di desa Rawalo Wilayah Kerja Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas.

- a. Rancangan penelitian sebelumnya menggunakan metode Deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Pre – Experimental Design dengan bentuk One Group Pre-test and Post-test
 - b. Peneliti sebelumnya menggunakan pemberian Acupressure Pericardium dan Aromatherapy Citrus untuk mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil, sedangkan peneliti ini menggunakan cara pemberian aroma kulit jeruk lemon dengan rebusan
 - c. Waktu dan tempat penelitian berbeda.
4. Yayat Suryati, Rima Nurlatifah, Dwi Hastuti (2018) Pengaruh Aromatherapy Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan aromatherapy lemon sebagai pilihan alternatif untuk mengurangi emesis gravidarum pada kehamilan.

- a. Rancangan penelitian sebelumnya menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan Non-Equivalent, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Pre – Experimental Design dengan bentuk One Group Pre-test and Post-test
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan cara inhalasi lemon aromatherapy (ekstrak), sedangkan peneliti ini menggunakan cara pemberian aroma kulit jeruk lemon dengan rebusan
- c. Waktu dan tempat penelitian berbeda.